

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pemikiran awal yang mendasari penelitian ini adalah adanya peluang UMKM dalam mengangkat derajat perekonomian negara yang dinilai bisa menjadikan tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat menjadi lebih layak. Kesejahteraan suatu negara dapat dilihat dari pendapatan nasionalnya. Untuk mengukur pendapatan nasional itu sendiri, menggunakan ukuran yang disebut dengan Produk Domestik Bruto (PDB). PDB ini bisa disebut dengan indikator yang mana jika kondisi ekonomi disuatu negara lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa PDB negara tersebut mengalami peningkatan.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan salah satu bidang sudut pandang ukuran kondisi kesejahteraan ekonomi suatu negara. UMKM tersebut memiliki peran vital bagi pembangunan dan pertumbuhan ekonomi suatu negara. UMKM dinilai memiliki daya tahan yang kuat dan mampu bertahan dari krisis ekonomi yang terjadi pada era orde baru di tahun 1997-1998. Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan Setyawati, yaitu “Adapun salah satu keunggulan dari UMKM yaitu sektor usaha yang sangat mudah dimasuki oleh semua orang tanpa memandang dari segi pendidikan, agama, sosial dan suku. Jika UMKM bisa menjadi pelaku utama dalam perekonomian nasional yang produktif dan memiliki daya saing,

maka perekonomian Indonesia pasti mempunyai fondasi yang kuat.”<sup>2</sup> Maka dari itu pemerintah terus mendorong sektor UMKM untuk mempertahankan perekonomian Indonesia sehingga tetap menjadi topangan kokoh di tengah terjangan krisis ekonomi.

Di Indonesia, upaya dalam meningkatkan taraf hidup salah satunya dengan melakukan pemberdayaan UMKM. Berdasarkan pemikiran Tambunan, yang menyatakan bahwa UMKM sangat penting karena karakteristik utamanya yang membedakan dengan usaha besar, hal ini karena UMKM merupakan usaha padat karya, bisa menjangkau semua lokasi khususnya di daerah pedesaan, untuk proses produksinya lebih bergantung terhadap bahan-bahan baku local, dan yang paling penting penyedia utama barang dan jasa kebutuhan pokok masyarakat yang memiliki pendapatan rendah atau kekurangan.<sup>3</sup> Selain itu, juga mampu memperluas lapangan pekerjaan yang diharapkan bisa berperan dalam mengurangi angka pengangguran di Indonesia.

Normansyah dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa, “Di Indonesia, dilihat dari jumlah unit usahanya yang sangat banyak yang terdapat di semua sektor ekonomi dan kontribusinya yang besar terhadap kesempatan kerja dan pendapatan, khususnya di daerah perdesaan dan bagi keluarga berpendapatan rendah, tidak dapat diingkari betapa pentingnya

---

<sup>2</sup> Ary Dean Amri dan kawan kawan, “Analisis Perkembangan UMKM di Lingkungan Universitas Jambi Kampus Pinang Masak Terhadap Pendapatan Masyarakat dalam Perspektif Islam,” *Nusantara Hasana Journal* 2, no. 8 (2023): 8, <http://nusantarahasanajournal.com/index.php/nhj/article/view/627>.

<sup>3</sup> Ana Syukriah and Imam Hamdani, “Peningkatan Eksistensi Umkm Melalui Comparative Advantage Dalam Rangka Menghadapi Mea 2015 Di Temanggung,” *Economics Development Analysis Journal* 2, no. 2 (2013): 111, <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/edaj.v2i2.1395>.

UMKM bagi pembangunan ekonomi nasional maupun internasional.”<sup>4</sup> Jadi disini dapat disimpulkan bahwa UMKM sangat mempunyai peran penting bagi perekonomian terutama untuk masyarakat pedesaan yang jauh dari jangkauan pemerintah sehingga tidak jarang masih tertinggal dengan daerah-daerah lain utamanya perkotaan.

Daerah yang menjadi sorotan pembahasan pada penelitian ini adalah salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur yaitu Kabupaten Blitar. Seiring berjalannya waktu maka pertumbuhan penduduk juga akan ikut meningkat. Hal itu bisa saja menjadi salah satu sebab perekonomian di Kabupaten Blitar khususnya menjadi tidak seimbang. Pada tabel dan gambar dibawah ini dipaparkan kondisi penduduk di Kabupaten Blitar.

**Tabel 1.1**  
**Penduduk Kabupaten Blitar Menurut Jenis Kegiatan 2020-2021 (%)**

<b>Uraian</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>
Bekerja	68,12	67,86
Pengangguran	2,71	2,58
Bukan Angkatan Kerja	29,17	29,56
TPT	3,82	3,66

**Sumber:** Sakernas-Jatim\_Kab/Kot 2020 – 2021

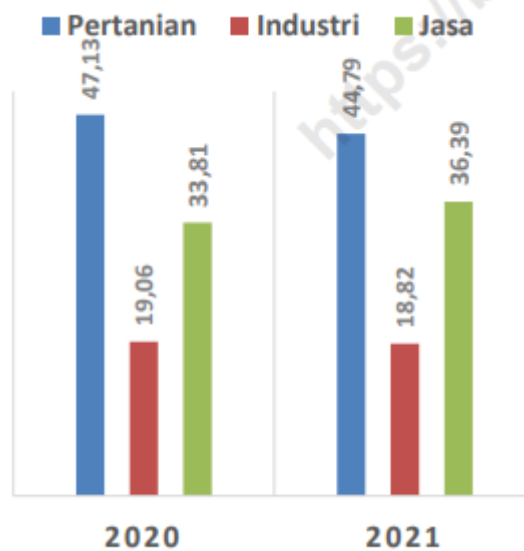
Penduduk di Kabupaten Blitar yang bekerja atau menjadi tulang punggung rumah tangga dari tahun 2020 ke 2021 terjadi penurunan lebih tepatnya 0,26%. Penurunan presentase tersebut juga terjadi pada tingkat pengangguran yaitu dari 2,71% menjadi 2,58%. Hal ini menandakan mulai pulih dan berkembangnya perekonomian yang mengalami keterpurukan

---

<sup>4</sup> Normansyah Normansyah, “Memberdayakan Umkm Dalam Ekonomi Di Kelurahan Bunut Kecamatan Kisaran Barat Kabupaten Asahan,” *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2 (2022): 380, <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i2.4272>.

pada tahun sebelumnya. Pada gambar dan table dibawah ini akan dijelaskan terlebih dahulu kondisi ketenagakerjaan masyarakat Kabupaten Blitar.

**Gambar 1.1**  
**Penduduk Kabupaten Blitar yang Bekerja Menurut 3**  
**Kategori Lapangan Pekerjaan, 2020-2021 (%)**

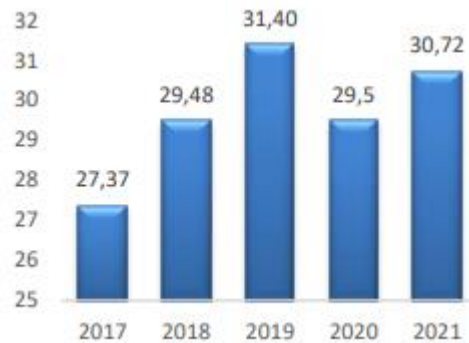


**Sumber:** Sakernas-Jatim\_Kab/Kot 2019-2020

Berdasarkan tiga kategori lapangan pekerjaan, yaitu sektor pertanian, industri, dan jasa, persentase penduduk yang bekerja dari tahun 2020 ke 2021 untuk sektor jasa mengalami peningkatan sebesar 2,58 persen. Sedangkan untuk sektor pertanian dan industri mengalami penurunan masing-masing sebesar 2,34 persen dan 0,24 persen. Adapun Upah Minimum Kabupaten (UMK) di Kabupaten Blitar yang ditetapkan pemerintah daerah sebesar Rp. 2.004.705 pada tahun 2021.<sup>5</sup>

<sup>5</sup> Kusmiyati, "Statistik Daerah Kabupaten Blitar Tahun 2022," dalam [Statistik Daerah Kabupaten Blitar 2022.pdf](#), diakses pada 17 April 2023.

**Gambar 1.2**  
**PDRB Perkapita Kabupaten Blitar (Juta Rupiah),**  
**2017-2021**



**Sumber:** PDRB-BPS Kabupaten Blitar

Selama kurun waktu lima tahun terakhir, nilai PDRB per kapita Kabupaten Blitar selalu mengalami kenaikan. PDRB per kapita Kabupaten Blitar; tahun 2017 sebesar Rp.27,37 juta meningkat menjadi Rp.29,48 juta di tahun 2018 dan terus mengalami peningkatan hingga mencapai 31,40 juta pada tahun 2019. Namun pada tahun 2020 PDRB per kapita turun hingga ke angka 29,5 juta rupiah dan meningkat kembali pada tahun 2021 menjadi 30,72 juta rupiah. Gambaran tersebut belum bisa dijadikan sebagai ukuran peningkatan kemakmuran masyarakat Kabupaten Blitar maupun penyebaran pendapatan di setiap strata ekonomi karena inflasi sangat dominan dalam pembentukan PDRB. Namun bisa digunakan sebagai indikasi awal bahwa terjadi peningkatan atau penurunan pendapatan di masyarakat.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> *Ibid*, hlm. 25.

**Tabel 1.2**  
**Profit Unit Usaha Industri Kecil Sentra IKM Kab. Blitar, 2021.**

No.	Uraian	Satuan	Jumlah
1.	Unit Usaha	Unit	22.752
2.	Tenaga Kerja	Orang	47.940
3.	Investasi	Juta (Rp)	101.469
4.	Nilai Produksi	Juta (Rp)	1.160.947

**Sumber:** Disperindag Kabupaten Blitar

Di Jawa Timur khususnya di daerah Kabupaten Blitar yang juga merupakan daerah pelaku sektor industri khususnya UMKM. UMKM di Kabupaten Blitar ini diharapkan bisa berkembang dengan sangat pesat sehingga dapat mengimbangi produk pertanian yang merupakan potensi daerah. Hubungannya dengan produk pertanian adalah apabila hasil pertanian tidak langsung di jual pada konsumen dalam keadaan mentah, tetapi akan diolah terlebih dahulu yang tentunya akan menghasilkan produk yang lebih tinggi nilainya, dan berdampak pada pertumbuhan perekonomian di industri pengolahan lebih berkembang lagi. Dengan Bergeraknya industri pengolahan otomatis lapangan usaha lain mengikutinya, karena akan membutuhkan dukungan dari lapangan usaha lainnya dan tentunya akan terjadi penyerapan tenaga kerja yang akan berdampak pada menurunnya angka pengangguran. Dengan itu masyarakat yang sebelumnya pengangguran dengan adanya lapangan pekerjaan tersebut akan memiliki pekerjaan dan akan mendapatkan penghasilan, sehingga kesejahteraan masyarakat akan tercipta.

**Tabel 1.3**  
**Industri Kecil dan Mikro Kabupaten Blitar**

Jenis Industri	Unit Usaha
1. Industri makanan dan minuman	13.426
2. Industri batik dan konveksi/tekstil	355
3. Industri barang dari kulit	15
4. Industri pengolahan kayu	1.706
5. Industri kimia farmasi	51
6. Industri semen dan galian bukan logam	2.722
7. Industri kerajinan	1.436
8. Industri lainnya	3.041
<b>Jumlah</b>	<b>22.752</b>

**Sumber:** Disperindag Kabupaten Blitar

Industri kecil mikro yang ada di Kabupaten Blitar ini pada tahun 2021 dengan jumlah keseluruhan sebesar 22.752 unit usaha. Industri ini telah menyerap tenaga kerja sebanyak 47.490 orang yang menghasilkan nilai produksi sebesar Rp. 1,16 triliun. Dari data diatas dapat dilihat bahwa di Kabupaten Blitar industri yang paling mendominasi adalah industri makanan dan minuman dengan jumlah 13.426 unit usaha atau setara 59,01% pada tahun 2021.<sup>7</sup>

Dalam upaya meningkatkan taraf perekonomian yang ada di indonesia salah satunya dengan memberdayakan masyarakat indonesia melalui program UMKM. UMKM merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan berperan dalam proses peningkatan pendapatan masyarakat, bahkan pada masa krisis UMKM dikenal mampu mendorong pertumbuhan ekonomi. Pemerintah mendorong sektor UMKM untuk terus tumbuh sehingga bisa lebih banyak menyerap tenaga kerja.

---

<sup>7</sup> *Ibid*, hlm. 14.

UMKM diharapkan semakin berperan dalam menekan angka pengangguran.<sup>8</sup>

Dari data-data diatas terlihat bahwa di Kabupaten Blitar sektor industri UMKM yang mendominasi adalah industri makanan dan minuman salah satunya yang akan dibahas disini adalah UMKM Sambel Pecel Sari Rasa yang bertempat di Desa Jajar, Kecamatan Talun, Kabupaten Blitar. UMKM ini sudah memiliki jangkauan penjualan luas hingga UMKM ini bisa melakukan ekspor ke luar negeri. Tidak hanya itu, pada industri pengolahan sambel pecel ini juga berhasil dalam melakukan penyerapan tenaga kerja, hal itu dibuktikan dengan jumlah karyawannya yang tergolong banyak.

**Tabel 1.4**  
**Jumlah Tenaga Kerja, Jumlah Produksi, dan**  
**Omset Penjualan UMKM Sambel Pecel Sari Rasa**

<b>Tahun</b>	<b>Tenaga Kerja yang Terserap</b>	<b>Jumlah Produksi (kg)</b>	<b>Omset Penjualan</b>
2020	25 orang	36.664	Rp. 1.628.396.120,00
2021	31 orang	35.000	Rp. 1.554.491.169,00
2022	37 orang	48.190	Rp. 2.140.312.270,00
2023	42 orang	51.114	Rp. 2.270.178.903,00

**Sumber:** UMKM Sambel Pecel Sari Rasa

Dari data diatas dapat dilihat bahwa jumlah tenaga kerja, jumlah produksi, dan omset penjualan dari tahun 2020 sampai 2023 mengalami

---

<sup>8</sup> Intan Gemala, Amil, and Ramayanto, "Empowerment of Micro, Small and Medium Enterprises (Msmes) To Improve Community Welfare (Case Study on Rengginang Business in Baru Tahan Village, Moyo Utara District, Sumbawa Regency)," *Jurnal of Applied Business and Banking (JABB)* 3, no. 1 (2022): 18, file:///C:/Users/my notebook/Downloads/Skripsi UMKM/7566-26129-1-PB.pdf.



peningkatan. Tidak hanya itu, untuk pemasarannya tidak hanya di Kabupaten dan Kota Blitar saja, namun juga sudah cukup luas yaitu diberbagai wilayah seperti Malang, Tulungagung, Kediri, Surabaya, Probolinggo, Banyuwangi, Mojokerto, Pare, Bojonegoro, Tuban, Madiun, Ponorogo. Dan juga luar provinsi seperti, Jakarta, Bandung, Cirebon, Bogor, Bekasi, Semarang, Bali, Mataram, Lampung, dan Riau.

Asyari dkk, menyatakan bahwa Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peran penting terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Hal tersebut bisa dilihat dari jumlah pelaku, penyerapan tenaga kerja, dan kontribusi UMKM terhadap PDB, UMKM ini terbukti signifikan dalam mendorong pembangunan ekonomi. Data dari Kementerian Koperasi dan UMKM menyebutkan bahwa pelaku UMKM pada saat ini berjumlah 64,1 juta atau 99% dari jumlah para pelaku usaha di Indonesia. Tenaga kerja yang terserap karena adanya UMKM tersebut mencapai 116 juta.<sup>9</sup>

Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan oleh Tambunan, UMKM di Indonesia sangat penting karena karakteristik utamanya menjadi pembeda antara kelompok usaha ini dengan usaha besar (UB). Perbedaan tersebut adalah sebagai berikut:

Yang pertama, jumlah usaha sangat banyak sehingga melebihi jumlah UB, terutama dari sektor usaha mikro (UMI) dan usaha kecil (UK).

Hal ini sangat berbeda dengan usaha besar (UB) dan usaha menengah (UM),

---

<sup>9</sup> Andi Arifuddin Mane et al., "YUME : Journal of Management Peran UMKM Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Di Desa Kaloling," *YUME : Journal of Management* 5, no. 3 (2022): 345, <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.548>.

UMI dan UK bisa tersebar ke daerah-daerah yang sekiranya tidak bisa dijangkau oleh perusahaan-perusahaan besar contohnya pada daerah pelosok pedesaan hingga daerah yang terisolasi. Usaha ini bisa disebut dengan usaha yang dikhususkan untuk menopang ekonomi pedesaan. Tingkat kemajuan ekonomi pedesaan bisa saja sangat ditentukan oleh pertumbuhan UMKM-nya.

Kedua, karena Indonesia tergolong padat karya, UMKM bisa dimasukkan sebagai salah satu komponen penting dari kebijakan-kebijakan pemerintah untuk meningkatkan kesempatan kerja dan menghasilkan pendapatan, terutama bagi masyarakat yang sebelumnya pengangguran dan masyarakat miskin lainnya. Dalam teorinya A. Lewis mengungkapkan tentang “suplai tenaga kerja tak terbatas”, kondisi dimana terdapat banyak tenaga kerja di pedesaan yang berlebih akan menciptakan arus urbanisasi secara terus menerus. Apabila jumlah lapangan di perkotaan tetap saja tidak mampu menampung jumlah pendatang tersebut, maka pengangguran di perkotaan akan lebih meningkat dan akan menimbulkan permasalahan social lainnya di perkotaan.

Ketiga, UMKM masih memakai teknologi-teknologi yang “cocok” untuk masyarakat pedesaan dibandingkan dengan teknologi modern yang lebih banyak dipakai oleh perusahaan-perusahaan besar/UB terhadap proporsi dari faktor produksi dan kondisi local yang ada di Indonesia, yaitu Sumber Daya Alam (SDA) dan tenaga kerja yang mayoritas masyarakat dengan SDM rendah sangat banyak atau tenaga kerja dengan pendidikan tinggi yang berjumlah sedikit.

Keempat, meski banyak barang yang di produksi oleh UMKM ditujukan kepada masyarakat dengan kelas ekonomi menengah keatas, secara umum barang yang diproduksi oleh UMKM ini adalah barang-barang konsumsi sederhana dengan harga yang relative lebih murah sehingga masyarakat dengan kelas ekonomi menengah kebawah juga bisa mengkonsumsinya.

Kelima, sering dijumpai dalam literature, bahwasannya UMKM dianggap lebih unggul daripada UB. UMKM dinilai lebih baik dan dapat menyesuaikan dalam kondisi apapun yang dapat dilihat pada saat krisis moneter melanda seluruh dunia termasuk Indonesia. Perusahaan-perusahaan besar tidak bisa menyesuaikan perubahan kondisi pasar sehingga tidak sedikit yang gulung tikar. Berbeda dengan UMKM dengan adanya fenomena ekonomi tersebut masih dapat eksis bertahan dan meraih keuntungan dari fenomena tersebut.<sup>10</sup>

Dengan adanya hal tersebut, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Peran UMKM dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Kabupaten Blitar (Studi Kasus Pada UMKM Sambel Pecel Sari Rasa)”**.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana peran UMKM Sambel Pecel Sari Rasa dalam membantu meningkatkan perekonomian masyarakat?
2. Apa saja faktor pendukung dalam melakukan kegiatan usaha pada

---

<sup>10</sup> Yuli Rahmini Suci, “Pengembangan UMKM Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Wilayah Pedesaan,” *Journal Development* 4, no. 2 (2016): 74–77, <https://doi.org/10.53978/jd.v4i2.37>.

UMKM Sambel Pecel Sari Rasa?

3. Apa saja faktor penghambat dalam melakukan kegiatan usaha pada UMKM Sambel Pecel Sari Rasa?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui UMKM Sambel Pecel Sari Rasa melakukan penyerapan tenaga kerja guna meningkatkan taraf hidup masyarakat disekitarnya.
2. Mengetahui apa saja faktor pendukung UMKM Sambel Pecel Sari Rasa dalam melakukan kegiatan usahanya.
3. Mengetahui apa saja faktor penghambat UMKM Sambel Pecel Sari Rasa dalam melakukan kegiatan usahanya.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Sebagai literatur dan tambahan informasi bagi pembaca seputar peran UMKM untuk melakukan penyerapan tenaga kerja dan meningkatkan perekonomian masyarakat.

2. Manfaat Praktis

- a) Dengan adanya penelitian ini penulis berharap bisa membuka wawasan bagi pembaca dan khalayak umum. Serta sebagai bahan referensi bagi masyarakat umum dan pelaku UMKM agar lebih memaksimalkan perannya sebagai pelaku usaha sehingga bisa meningkatkan perekonomian masyarakat seperti yang diharapkan.
- b) Sebagai sumbangan untuk menambah wawasan keilmuan masyarakat, khususnya peneliti selanjutnya dalam bidang ekonomi Syariah.

## E. Penegasan Istilah

### 1. UMKM

Dijelaskan dalam UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM bahwa Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah usaha produktif yang memenuhi kriteria usaha dengan batasan tertentu kekayaan bersih dan hasil penjualan tahunan.<sup>11</sup>

### 2. Tenaga Kerja

Seperti yang tertera pada Undang-undang Pokok Ketenagakerjaan No. 13, Tahun 2003, yaitu setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan jasa atau barang untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.<sup>12</sup>

### 3. Meningkatkan Perekonomian

Peningkatan berarti kemajuan, perubahan, perbaikan. Sedangkan perekonomian mempunyai kata dasar “Oikos” yang berarti rumah tangga dan “Nomos” yang berarti aturan jadi ekonomi mengandung arti aturan yang berlaku untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam satu rumah tangga.<sup>13</sup> Jadi, ekonomi berarti ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi dan pemakaian barang-barang serta kekayaan

---

<sup>11</sup> Sudati Sarfiah, Hanung Atmaja, and Dian Verawati, “UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa,” *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)* 4, no. 2 (2019): 145, <https://doi.org/10.31002/rep.v4i2.1952>

<sup>12</sup> Prisilia Monika Polandos, Daisy S M Engka, and Krest D Tolosang, “Analisis Pengaruh Modal, Lama Usaha, Dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Langowan Timur,” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 19, no. 4 (2019): 36–47

<sup>13</sup> Ismail Nawawi, *Ekonomi Islam-Perspektif Teori, Sistem dan Aspek Hukum* (Surabaya: Putra Media Nusantara, 2009), hal. 1.

(seperti halnya keuangan, perindustrian dan perdagangan).<sup>14</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa peningkatan perekonomian merupakan suatu perbaikan kondisi dari perekonomian yang lemah menjadi perekonomian yang lebih baik atau mengalami kemajuan dari sebelumnya.

## **F. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah penelitian ini maka peneliti menyusun sistematika pembahasan sebagai bahan acuan dalam berfikir secara sistematis sebagai berikut:

- BAB I** : yaitu pendahuluan yang mana pada bab ini menyajikan beberapa unsur yaitu berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, batasan masalah (bila perlu), manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan.
- BAB II** : yaitu berisi tentang kajian pustaka yang terdiri dari kajian fokus pertama, kajian fokus kedua dan seterusnya, hasil penelitian terdahulu, paradigma penelitian.
- BAB III** : yaitu berisi mengenai metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

---

<sup>14</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 220.

- BAB IV** : yaitu berisi mengenai hasil penelitian yang berisikan mulai paparan data terkait penelitian peran UMKM dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Kabupaten Blitar (studi kasus pada UMKM Sambel Pecel Sari Rasa).
- BAB V** : yaitu pembahasan mengenai analisis dengan cara melakukan konfirmasi dan sintesis antara temuan yang didasarkan pada teori dan penelitian terdahulu.
- BAB VI** : yaitu penutup yang berisikesimpulan dan saran atau rekomendasi.